Jurnal Graha Nusantara
Multi Disiplin Penelitian
https://jurnal.ugn.ac.id/index.php/JGN

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN STUDENT FASILITATOR AND *EXPLAINING* DALAM PELAJARAN PPKn PADA SISWA SMA SWASTA MUHAMMADIYAH 11 PADANGSIDIMPUAN TAHUN PELAJARAN 2025-2026

Rosmida[1], Dewi Sartika[2], Helmi Suryana[3]

[1,2,3]Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Graha Nusantara

Email : [1] rmida0850@gmail.com
[2] dewisartika091978@gmail.com [3] helmiputrisiregar@gmail.com

Abstract

Civic Education (PPKn) lessons are still often teacher-centered, so student participation tends to be limited. This study aims to analyze the effectiveness of the Student Facilitator and Explaining (SFAE) cooperative learning model compared to conventional learning in improving civic education learning outcomes of students at Muhammadiyah 11 Private High School Padangsidimpuan for the 2025/2026 school year. The research uses a quantitative approach with a comparative experimental method and a posttest-only control group design. The study population included all 42 students in grades 10 and 11, who were then selected as the sample using total sampling. Grade 11, consisting of 20 students, received the SFAE model treatment, while grade 10, consisting of 22 students, received conventional learning. The data was collected through an objective test on Civics learning outcomes and analyzed using an independent sample t-test. The analysis results showed that the average learning outcome of the SFAE group was 80.25, categorized as very good, while the conventional group had an average of 66.59, categorized as sufficient. The t-test resulted in a t-value of 14.767, which is greater than the t-table value of 1.684 at a 0.05 significance level. Thus, the SFAE model proved to be more effective than conventional learning in improving Civics learning outcomes. These findings suggest the use of SFAE as an alternative active learning method that engages students in explaining, discussing, and collaboratively constructing understanding.

***Keywords**: Effectiveness, SFAE Learning Model, Learning Outcomes.*

Abstrak

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) masih sering dilaksanakan secara berpusat pada guru sehingga partisipasi siswa cenderung terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas model pembelajaran kooperatif *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar PPKn siswa SMA Swasta Muhammadiyah 11 Padangsidimpuan tahun pelajaran 2025/2026. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen komparatif dan rancangan *posttest-only control group design*. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas X dan XI sebanyak 42 orang, yang selanjutnya ditetapkan sebagai sampel melalui teknik *total sampling*. Kelas XI berjumlah 20 siswa diberi perlakuan model SFAE, sedangkan kelas X berjumlah 22 siswa memperoleh pembelajaran konvensional. Data dikumpulkan melalui tes objektif hasil belajar PPKn dan dianalisis menggunakan uji-t sampel independen. Hasil analisis memperlihatkan rata-rata hasil belajar kelompok SFAE sebesar 80,25 dengan kategori baik sekali, sedangkan kelompok konvensional memperoleh rata-rata 66,59 dengan kategori cukup. Uji-t menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 14,767, lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 1,684 pada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, model SFAE terbukti lebih efektif daripada pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar PPKn. Temuan ini menyarankan penerapan SFAE sebagai alternatif pembelajaran aktif yang melibatkan siswa dalam menjelaskan, berdiskusi, dan mengonstruksi pemahaman secara kolaboratif.

Kata Kunci : *Efektifitas, Model Pembelajaran SFAE, Hasil Belajar.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak baik, kreatif, mampu berpikir kritis, serta berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks tersebut, mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) tidak hanya diarahkan pada penguasaan konsep kebangsaan, tetapi juga pada pengembangan sikap demokratis, tanggung jawab sosial, dan kemampuan memecahkan persoalan kewargaan.

Meskipun demikian, praktik pembelajaran PPKn di sejumlah sekolah masih didominasi oleh penyampaian materi secara satu arah. Guru cenderung berperan sebagai sumber utama informasi, sementara siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan dan mengerjakan tugas yang diberikan. Kondisi tersebut dapat menurunkan keaktifan siswa, membatasi kesempatan mereka untuk mengemukakan gagasan, serta menghambat pengembangan keterampilan komunikasi dan kolaborasi. Oleh sebab itu, guru perlu memilih model pembelajaran yang mampu menempatkan siswa sebagai subjek yang aktif dalam proses belajar.

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang memandu guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu

model kooperatif yang berpotensi diterapkan adalah *Student Facilitator and Explaining* (SFAE). Model ini menekankan penyajian materi oleh guru secara ringkas, dilanjutkan dengan penjelasan ulang materi oleh siswa kepada teman sebayanya melalui kerja kelompok kecil yang heterogen. Melalui aktivitas tersebut, siswa dilatih menyampaikan gagasan, mendengarkan pendapat orang lain, serta memperdalam pemahaman melalui interaksi sosial.

SFAE dipandang mampu mendorong kemandirian belajar, keterampilan berpikir, dan sikap proaktif siswa melalui presentasi ide serta diskusi kelompok. Model ini juga memberi ruang bagi siswa untuk mengekspresikan pendapat dengan lebih percaya diri dan mengembangkan kemampuan presentasi. Namun, penerapannya memerlukan perencanaan yang matang karena tidak semua siswa merasa nyaman tampil di depan kelas, dan alokasi waktu pembelajaran dapat membatasi kesempatan setiap siswa untuk berperan sebagai fasilitator.

Berdasarkan pengamatan awal di SMA Swasta Muhammadiyah 11 Padangsidimpuan, pembelajaran PPKn masih cenderung monoton dan berpusat pada guru. Sebagian siswa tampak pasif, sehingga potensi berpikir kritis dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran belum berkembang secara optimal. Atas dasar itu, penelitian ini menguji efektivitas model SFAE dibandingkan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar PPKn siswa.

Rumusan masalah penelitian ini meliputi: (1) bagaimana hasil belajar PPKn siswa yang dibelajarkan menggunakan model SFAE; (2) bagaimana hasil belajar PPKn siswa yang dibelajarkan secara konvensional; dan (3) apakah model SFAE lebih efektif daripada pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar PPKn. Hipotesis yang diajukan adalah model SFAE lebih efektif daripada pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar PPKn siswa SMA Swasta Muhammadiyah 11 Padangsidimpuan tahun pelajaran 2025/2026.

KAJIAN PUSTAKA

1. Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran mengacu pada sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai melalui proses belajar mengajar. Efektivitas tidak hanya dinilai dari capaian skor akhir, tetapi juga dari kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran. Dalam penelitian ini, efektivitas model SFAE diukur melalui perbedaan hasil belajar PPKn antara kelompok yang memperoleh perlakuan SFAE dan kelompok yang memperoleh pembelajaran konvensional.

Hasil belajar merupakan perubahan yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, mencakup penguasaan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku. Pencapaian hasil belajar dipengaruhi oleh kondisi internal siswa, seperti motivasi dan pengalaman belajar sebelumnya, maupun kondisi eksternal, seperti strategi guru, media, dan suasana kelas. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran

perlu mempertimbangkan karakteristik materi, kebutuhan siswa, serta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

2. Model *Student Facilitator and Explaining*

SFAE merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses penyampaian dan penguatan materi. Pada model ini, guru menyajikan garis besar materi atau melakukan demonstrasi awal, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali materi tersebut kepada teman sekelompoknya. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan diskusi, mengklarifikasi konsep, dan menyimpulkan hasil pembelajaran.

Langkah penerapan SFAE umumnya meliputi penyampaian tujuan pembelajaran, penyajian materi dasar oleh guru, pembentukan kelompok kecil, penjelasan materi oleh siswa kepada rekan sebaya, diskusi kelompok, penyimpulan oleh guru, serta evaluasi hasil belajar. Melalui tahapan tersebut, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memproses, menyusun ulang, dan mengomunikasikan pemahamannya.

Model ini memiliki sejumlah keunggulan, antara lain membuat materi lebih konkret, memperkuat daya serap siswa, melatih kemampuan berbicara di depan umum, serta mendorong motivasi untuk menyampaikan gagasan. Meski demikian, penerapannya juga menghadapi tantangan berupa kecemasan siswa yang pemalu, keterbatasan waktu, serta kesulitan sebagian siswa dalam menyusun peta konsep atau merangkum materi secara ringkas.

3. Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional umumnya ditandai dengan komunikasi searah dari guru kepada siswa. Guru lebih banyak menjelaskan materi, sedangkan siswa berperan sebagai pendengar dan pelaksana tugas yang diberikan. Pendekatan ini dapat efektif untuk menyampaikan informasi dasar, tetapi kurang memberi ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, berdiskusi, dan mengambil peran dalam proses belajar.

Dalam pembelajaran PPKn, keterlibatan aktif siswa menjadi penting karena materi sering kali bersifat abstrak dan berkaitan dengan nilai, norma, hak, kewajiban, serta praktik demokrasi. Apabila siswa hanya menjadi penerima informasi, pemahaman mereka terhadap konsep PPKn berpotensi bersifat hafalan dan kurang bermakna. Karena itu, model pembelajaran yang menekankan kolaborasi dan komunikasi antarsiswa menjadi relevan untuk diterapkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen komparatif. Desain yang digunakan adalah *posttest-only control group design*, yaitu dua kelompok diberi perlakuan berbeda dan kemudian diukur hasil belajarnya melalui tes akhir. Kelompok eksperimen diberi perlakuan model SFAE, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran konvensional.

Penelitian dilaksanakan di SMA Swasta Muhammadiyah 11 Padangsidimpuan pada tahun pelajaran 2025/2026. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas X dan XI yang berjumlah 42 orang. Karena jumlah populasi relatif kecil, seluruh populasi ditetapkan sebagai sampel melalui teknik *total sampling*. Kelas XI yang terdiri atas 20 siswa ditetapkan sebagai kelompok eksperimen, sedangkan kelas X yang berjumlah 22 siswa menjadi kelompok kontrol.

Instrumen utama penelitian adalah tes hasil belajar PPKn berbentuk objektif sebanyak 15 butir soal dengan empat pilihan jawaban. Tes diberikan setelah kedua kelompok menyelesaikan pembelajaran sesuai perlakuan masing-masing. Untuk memperkuat data kuantitatif, peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru PPKn, dan perwakilan siswa.

Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan rata-rata, standar deviasi, dan kategori hasil belajar. Selanjutnya, perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok diuji menggunakan uji-t sampel independen pada taraf signifikansi 5%. Hipotesis diterima apabila nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} .

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Belajar Kelompok SFAE

Kelompok eksperimen yang dibelajarkan menggunakan model SFAE memperoleh rentang nilai 65 hingga 95. Nilai rata-rata hasil belajar PPKn kelompok ini adalah 80,25 dengan standar deviasi 9,10. Berdasarkan kategori kompetensi yang digunakan, capaian tersebut termasuk dalam kategori “baik sekali”.

Distribusi nilai menunjukkan bahwa 13 siswa atau 65% berada pada kategori baik sekali, 5 siswa atau 25% pada kategori baik, dan 2 siswa atau 10% pada kategori cukup. Tidak ada siswa pada kategori kurang maupun kurang sekali. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan SFAE berkontribusi terhadap penguasaan materi PPKn yang relatif merata pada sebagian besar siswa.

2. Hasil Belajar Kelompok Konvensional

Kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional memperoleh rentang nilai 50 hingga 85. Rata-rata hasil belajar PPKn kelompok ini adalah 66,59 dengan standar deviasi 8,86. Capaian tersebut termasuk dalam kategori “cukup”.

Sebanyak 8 siswa atau 36,3% berada pada kategori cukup, 7 siswa atau 31,8% pada kategori baik, 5 siswa atau 22,9% pada kategori kurang, dan 2 siswa atau 9% pada kategori baik sekali. Proporsi siswa pada kategori cukup paling tinggi, sehingga hasil belajar kelompok konvensional cenderung berada pada tingkat menengah.

3. Perbandingan Efektivitas

Kelompok	Jumlah siswa	Rata-rata	Standar deviasi	Kategori
SFAE	20	80,25	9,10	Baik sekali
Konvensi	22	66,	8,86	Cukup

Kelompok	Jumlah siswa	Rata-rata	Standar deviasi	Kategori
onal		59		

Perbedaan rata-rata kedua kelompok menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan SFAE memperoleh capaian lebih tinggi daripada siswa yang belajar secara konvensional. Selisih keefektifan antara kedua model mencapai 20,5%. Hasil uji-t memperoleh t_{hitung} sebesar 14,767, sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan 40 adalah 1,684. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, hipotesis penelitian diterima.

4. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model SFAE lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar PPKn dibandingkan pembelajaran konvensional. Hal ini sejalan dengan karakteristik SFAE yang menempatkan siswa sebagai pelaku utama dalam menjelaskan materi, mengemukakan pendapat, dan berdiskusi dengan teman sebaya. Keterlibatan tersebut membantu siswa memproses informasi secara lebih mendalam, bukan sekadar menghafal materi yang disampaikan guru.

Peningkatan hasil belajar pada kelompok SFAE juga dapat dijelaskan melalui prinsip pembelajaran konstruktivistik. Ketika siswa diminta menjelaskan kembali materi kepada rekan sebaya, mereka didorong untuk menata gagasan, mengaitkan konsep baru dengan pengetahuan sebelumnya, dan menyampaikan pemahaman secara runtut. Proses ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengoreksi miskonsepsi melalui umpan balik dari teman dan guru.

Hasil wawancara memperkuat temuan kuantitatif. Kepala sekolah menyatakan bahwa SFAE melatih siswa untuk mempresentasikan gagasan, menumbuhkan keberanian berbicara, serta mengembangkan sikap komunikatif dan kolaboratif. Wakil kepala sekolah dan guru PPKn juga menilai bahwa model ini melibatkan siswa secara aktif, bukan hanya sebagai objek pembelajaran. Perwakilan siswa menambahkan bahwa suasana belajar menjadi lebih santai, sehingga mereka lebih berani bertanya dan berpartisipasi.

Meskipun demikian, keberhasilan SFAE bergantung pada perencanaan pembelajaran yang sistematis. Guru perlu menyusun rencana pembelajaran atau modul ajar yang memuat langkah SFAE secara jelas, membagi kelompok secara adil, serta memastikan setiap siswa memperoleh kesempatan menjadi fasilitator. Pengaturan waktu juga perlu diperhatikan agar seluruh tahapan, mulai dari penyajian materi, penjelasan siswa, diskusi, penguatan, hingga evaluasi, dapat berjalan optimal.

KESIMPULAN

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terbukti lebih efektif daripada pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar PPKn siswa SMA Swasta Muhammadiyah 11 Padangsidimpuan tahun pelajaran 2025/2026. Rata-rata hasil belajar kelompok SFAE mencapai 80,25 dengan kategori baik sekali, sedangkan

kelompok konvensional memperoleh rata-rata 66,59 dengan kategori cukup. Hasil uji-t menunjukkan t_{hitung} sebesar 14,767 lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 1,684, sehingga hipotesis penelitian diterima.

Guru disarankan menerapkan SFAE dalam pembelajaran PPKn dengan menyesuaikan alokasi waktu, materi, dan karakteristik siswa. Penyusunan rencana pembelajaran yang terstruktur, pembagian peran dalam kelompok, serta penguatan dari guru perlu dilakukan agar seluruh siswa memperoleh kesempatan yang setara untuk aktif belajar. Sekolah juga disarankan mendukung pengembangan pembelajaran berbasis konstruktivisme melalui penyediaan sumber belajar yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

Adi Nugroho, 2021. *Genius Learning Strategi,* Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Agus Soimin, 2021. *Model Pembelajaran Berbasis Portofolio*, Genesindo, Bandung. Ahmadi, 2025. *Pengelolaan Pengajaran*, Rineka Cipta, Jakarta.

Ainun et al., 2023. *Perencanaan dan Model Pembelajaran*, Gaung Persada Press, Jakarta. Arends, 2024. *Model Pembelajaran. Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif,* Prenada Media, Jakarta.

Arikunto, Suharsimi, 2016. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek) Edisi Revisi V*, Rineka Cipta, Yogyakarta.

DePorter, 2018. *Quantum Learning, Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Kaifa, Gramedia Pustaka, Jakarta.

DePorter, Bobby, 2018. *Quantum Teaching, Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas,* Kaifa, Bandung.

Desi Fitriani et al., 2022. *Kemandirian Belajar*, Alfabeta, Bandung. Gompi et al., 2022. *Active Learning,* Nusamedia, Bandung.

Hurlock, 2020. *Belajar dan Pembelajaran*, Nusa Media, Bandung. Istarani, 2022. *58 Model Pembelajaran Inovatif,* Media Persada, Medan. KBBI, 2024. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Bumi Aksara, Jakarta.

Kulsum dan Muhid, 2022. *Pengantar Pendidikan,* Bumi Aksara, Jakarta. Lilik Hidayati, 2021. *Perencanaan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta.

M Syarif S, 2019. *Efektifitas: Suatu proses mencapai Tujuan*, Tarsito, Bandung.

Martinis Yamin, 2020. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Gaung Persada Press, Jakarta.

Miftahul Huda, 2023. *Meningkatkan Energi Belajar Melalui Kuantum*, Media Ilmu, Jakarta.

Mulyasa, 2017. *Model Pembelajaran "Menciptakan Proses Belajar-Mengajar yang Kreatif dan Efektif,* Bumi Aksara, Jakarta.

Nasrullah et al., 2024. *Pengantar Pendidikan,* Rineka Cipta,

Yogyakarta.

Rahmad Widodo, 2019, *Strategi Pembelajaran Mengorganisasikan Ide Dengan Model Elaborasi,* Rieneka Cipta, Jakarta.

Robert M. Gagné, 2019. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta.

Rofa'ah, 2021. *Model Pembelajaran Terpadu*, Bumi Aksara, Jakarta.

Shadily, Hassan dkk, 2025. *Kamus Ensiklopedi Indonesia,* Ichtiar Baru-Van Hoeve, Jakarta.

Silitonga, Maulim, 2019. *Statistik, Teori dan Aplikasi dalam Penelitian,* FMIPA Unimed, Medan.

Sudarma dan Oka, 2018. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif,* Prenada Media Group, Jakarta.

Sudatha dan Tegeh, 2019. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Alfabeta, Bandung. Sudjana, 2016. *Metoda Statistika,* Tarsito Bandung.

Sudjana, 2017. *Metode dan Teknik Pemberlajaran Partisipatif,* Falah Production, Bandung.

Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung.

Surakhmad, Winarno, 2020. *Penganta r Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik,* Tarsito, Bandung.

Suyatno, 2019. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Massmedia Buana Pustaka, Surabaya. Trianto, 2017. *Mendesain Model Pembelajaran Terpadu,* Prenada Media Group, Jakarta. Zaini, dkk, 2025. *Strategi Pembelajaran Aktif, CTSD (Center for Teaching Staff Development),* Cetakan VI, Yogyakarta.

Zuniar, 2021. *Efektifitas Model Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung.